



Peran Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Ketrampilan dalam Peningkatan Kapasitas Kader POSBINDU di Desa Kebanggan, Banyumas

Siwi Pramatama Mars Wijayanti¹, Devi Octaviana², Suratman³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Corresponding author : siwi.wijayanti@unsoed.ac.id

Abstrak

Edukasi kesehatan terutama tentang upaya pencegahan penyakit tidak menular dan pelatihan pemeriksaan kesehatan sangat dibutuhkan bagi para kader Posbindu. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk memberikan edukasi kesehatan dan pelatihan ketrampilan pengecekan kesehatan bagi kader Posbindu. Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan pada kader PKK dan kader Posbindu di Desa Kebanggan. Kegiatan meliputi edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan pertemuan langsung dan media, serta pelatihan pengecekan menggunakan alat kesehatan bagi kader posbindu. Peserta sejumlah 60 orang untuk edukasi kesehatan dan 10 orang untuk pelatihan pengecekan kesehatan dengan sasaran kader Posbindu. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para kader yang harapannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kegiatan Posbindu yang rutin berjalan di Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang.

Kata-kata kunci : edukasi kesehatan, pelatihan, posbindu, PTM

Abstract

Health education, especially concerning the prevention of non-communicable diseases and training in health checks, is essential for Posbindu cadres. The purpose of this initiative is to provide health education and skill-building in health checks for Posbindu cadres. The activities were conducted for PKK and Posbindu cadres in Kebanggan Village, including health education through counseling sessions with direct meetings and media, as well as training on using medical equipment for health checks. A total of 60 participants attended the health education sessions, and 10 Posbindu cadres participated in the health check training. This initiative successfully enhanced the knowledge and skills of the cadres, with the aim of improving the quality of Posbindu services regularly conducted in Kebanggan Village, Sumbang District

Keywords : Health education, training, Posbindu, Non communicable disease

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi ancaman kesehatan yang serius. Kelompok PTM utama yang banyak diderita masyarakat yakni Diabetes Melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) [1]. Kasus PTM di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi diabetes melitus pada umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 2%. Angka ini menandakan terjadinya peningkatan dibandingkan dengan prevalensi diabetes melitus pada umur ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 1,5%. Prevalensi hipertensi sebesar 34.1% dengan distribusi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45- 54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) [2].

Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah untuk mengendalikan penyakit tidak menular (PTM) berbasis masyarakat melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Pengembangan Posbindu PTM dapat dipadukan dengan upaya yang telah terselenggara di masyarakat. Tujuan utama kegiatan Posbindu PTM yakni meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM[3]. Beberapa penelitian mengidentifikasi pelaksanaan Posbindu PTM banyak menemui tantangan di lapangan, karena berjalannya kegiatan tersebut sangat tergantung pada komitmen pemerintah ataupun pimpinan daerah setempat, dana operasional dan keaktifan kadernya [4]. Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain petugas kurang tepat dalam menetapkan sasaran, kurangnya dana operasional, dan keterbatasan kemampuan Kader melakukan konseling. Dukungan pemangku kepentingan merupakan peluang berkembangnya Posbindu PTM. Peningkatan manfaat Posbindu PTM memerlukan pembinaan petugas kesehatan, penguatan kompetensi kader dalam melakukan konseling/edukasi, dan penguatan regulasi di daerah [5].

Saat ini, Kabupaten Banyumas mempunyai sejumlah 448 Posbindu PTM yang tersebar di berbagai desa. Berdasarkan profil kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021, permasalahan PTM juga sangat penting untuk diintervensi. Jumlah estimasi penderita Hipertensi sebanyak 212.321 jiwa yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 191.118 atau sebesar 90.01 %, sementara jumlah penderita DM di Kabupaten Banyumas sebanyak 23.548 dan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 25.709 atau sebesar 109,2 % [6]. Data tersebut menunjukkan urgensi permasalahan PTM yang

seharusnya mendapat perhatian dari banyak pihak. Posbindu PTM sebagai bentuk strategi pencegahan dan kontrol angka kasus PTM di Kabupaten Banyumas pun masih membutuhkan banyak peningkatan kualitas pelayanannya. Lokasi pada kegiatan masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang, Banyumas. Salah satu permasalahan kesehatan di Desa Kebanggan yakni masih tingginya angka kejadian PTM seperti hipertensi dan Diabetes Mellitus. Angka kejadian PTM juga tergolong tinggi di Desa Kebanggan. Kasus terbanyak yakni hipertensi dengan angka kasus terakhir sampai Oktober 2022 sejumlah 110 orang, Diabetes Mellitus sejumlah 96 orang. Sebagian besar angka kasus PTM diderita oleh kelompok umur 40-65 tahun, namun angka PTM juga mulai terjadinya pada usia yang lebih muda. Penyakit PTM umumnya terjadi pada dewasa akhir dan lansia, namun beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran kelompok usia dimana pada usia lebih muda juga sudah muncul penyakit PTM [7].

Berdasarkan wawancara dengan bidan Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang, Posbindu PTM berjalan namun masih memerlukan banyak upaya-upaya untuk dapat meningkatkan kualitas layanannya. Desa Kebanggan mempunyai 1 Posbindu PTM yang aktif berkegiatan setiap bulannya. Sejak pandemi Covid-19, kegiatan posbindu PTM dilaksanakan berupa kunjungan rumah ke rumah dengan target yang berbeda RW setiap bulannya agar dapat menjangkau masyarakat di Desa Kebanggan. Menurut informasi dari bidan desa yang mengawal kegiatan Posbindu, ada beberapa permasalahan yang menyebabkan masih belum maksimalnya kualitas pelayanan Posbindu PTM di Desa Kebanggan. Kader Posbindu PTM selama ini berjumlah 6 orang dengan seorang bidan desa yang menjalankan kegiatan Posbindu PTM di Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang. Kompetensi kader Posbindu yang terbatas, terutama dalam melakukan edukasi dan konseling faktor risiko PTM, media pendukung yang sangat minimal, alat cek kesehatan seperti tekanan darah, gula darah dan asam urat yang digunakan untuk pendukung kegiatan masih terbatas. Situasi lain yang dihadapi yakni masih belum aktifnya masyarakat sasaran Posbindu PTM di Desa Kebanggan. Sesuai dengan petunjuk teknis Kemenkes RI, sasaran utama adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas. Pada realitanya, kelompok yang aktif pada Posbindu PTM lebih banyak pada lansia. Kegiatan Posbindu PTM untuk dapat mengontrol faktor faktor risiko sangat penting untuk mencegah penyakit tidak menular [8]. Kondisi pandemi Covid-19 juga mempengaruhi keaktifan masyarakat, karena beberapa kegiatan offline termasuk pertemuan Posbindu PTM yang sempat vakum maka diperlukan

upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat menggerakkan keaktifan kembali mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Oleh karena itu tim pengabdian merencanakan untuk melakukan intervensi terpadu untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan Posbindu PTM di Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. OBJEKTIF

Tujuan dari pengabdian ini yakni memberikan edukasi kesehatan bagi kader PKK dan pelatihan pengecekan kesehatan bagi kader Posbindu.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menggambarkan desain kegiatan, lokasi kegiatan dan peserta kegiatan, bahan dan alat-alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan data dan analisis.

4. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni dengan memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit tidak menular. Detail kegiatan sebagai berikut.

Lokasi kegiatan : Balai Desa Kebanggan
Waktu kegiatan : Tanggal 9 Juni 2023 pukul 09.00-selesai
Peserta : 60 orang

Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian yakni cara-cara pencegahan penyakit tidak menular dan pentingnya melakukan cek kesehatan secara rutin. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Desa Kebanggan, Ibu Tim penggerak PKK Desa Kebanggan dan juga bidan desa serta peserta yakni kader PKK Desa Kebanggan. Tim Pengabdian juga memberikan bantuan alat-alat untuk kegiatan posbindu meliputi:

1. Alat pengukur tinggi badan (2 buah)
2. Nesco multichcek untuk mengukur gula darah, asam urat dan kolesterol (2 buah)
3. Tensimeter digital (1 buah)

Alat-alat kesehatan tersebut diterima oleh perwakilan posbindu Desa Kebanggan





4. Pelaksanaan Kegiatan 2

Lokasi kegiatan : Gubug panemon, desa Kebanggan

Waktu pelaksanaan : 6 Agustus 2023

Kegiatan : Pelatihan Kader Posbindu untuk pengecekan kesehatan dan FGD
(Forum group discussion) dengan kader



Edukasi kesehatan mengenai penyakit tidak menular (non-communicable diseases, NCDs) memiliki banyak pentingnya dalam masyarakat. Penyakit tidak menular adalah jenis penyakit yang tidak dapat menular dari satu individu ke individu lainnya, seperti penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit pernapasan kronis. Edukasi kesehatan tentang penyakit tidak menular membantu individu memahami faktor risiko dan perilaku yang dapat menyebabkan penyakit ini. Dengan pengetahuan ini, orang dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat, seperti menjaga pola makan sehat, berolahraga, menghindari merokok, dan membatasi konsumsi alkohol.

Edukasi kesehatan membantu meningkatkan kesadaran akan bahaya penyakit-penyakit ini dan dampak negatifnya terhadap kualitas hidup. Banyak orang mungkin tidak menyadari sejauh mana penyakit tidak menular dapat memengaruhi kesehatan mereka. Penyakit tidak menular adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia. Dengan memberikan edukasi kesehatan yang baik, masyarakat dapat belajar cara mengurangi risiko mereka terkena penyakit ini. Ini dapat mengurangi beban kesehatan pada sistem perawatan kesehatan, menghemat biaya perawatan medis, dan memperpanjang harapan hidup.

Edukasi kesehatan bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang mengubah perilaku. Melalui kampanye edukasi yang efektif, orang dapat termotivasi untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat, seperti berhenti merokok, mengurangi konsumsi gula, dan meningkatkan aktivitas fisik. Edukasi kesehatan membantu individu membuat keputusan yang lebih baik tentang perawatan kesehatan mereka. Ini termasuk pemahaman tentang perawatan medis yang diperlukan, manfaatnya, serta efek samping yang mungkin timbul. Melakukan edukasi kesehatan tentang penyakit tidak menular juga memerlukan dukungan dari pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat. Upaya kolaboratif ini dapat menciptakan perubahan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat, seperti memfasilitasi akses ke makanan sehat, fasilitas olahraga, dan layanan medis.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan kader PKK terkait pencegahan penyakit tidak menular dan meningkatkan ketrampilan kader Posbindu dalam pemeriksaan Kesehatan. Untuk kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya, disarankan agar program serupa diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak kader dari berbagai desa atau kecamatan, serta menambahkan evaluasi jangka panjang untuk mengukur

dampak program terhadap penurunan angka penyakit tidak menular di wilayah tersebut. Selain itu, pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tetap terjaga dan terus berkembang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada Universitas Jenderal Soedirman atas hibah pengabdian masyarakat berbasis riset dengan nomor 27.531/UN23.37/PM.01.01/II/2023

7. REFERENSI

- Widyahening IS, Vidiawati D, Pakasi TA, Soewondo P, Ahsan A (2022) Noncommunicable diseases risk factors and the risk of COVID-19 among university employees in Indonesia. PLOS ONE 17: e0263146.
- RI K (2018) Riskesdas 2018. Jakarta: kemenkes RI.
- RI K (2012) PETUNJUK TEKNIS POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM).
- Husein T, Ulandari (2021) PERMASALAHAN YANG DIHADAPI KADER POS BINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KOTA AMBON DAN PULAU SAPARUA. Molucca Medica 14.
- Rahadjeng E, Nurhotimah E (2020) EVALUASI PELAKSANAAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL. JURNAL EKOLOGI KESEHATAN VOLUME 19 NOMOR 2 TAHUN 2020
- Banyumas D (2021) Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Banyumas.
- Akseer N, Mehta S, Wigle J, Chera R, Brickman ZJ, et al. (2020) Non-communicable diseases among adolescents: current status, determinants, interventions and policies. BMC Public Health 20: 1908.
- Wijayanti SPM, Nurbaiti TT, Maqfiroch AFA (2020) Analisis Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Pedesaan. 2020: 6.
- Wijayanti SPM, Erna Kusumawati, Arrum Firda Ayu M, Colti Sistiarani (2021) Media Information Exposure and Stunting Prevalence in Rural Area, Banyumas Regency, Indonesia. Annals Tropical medicine and Public Health 11.

- Aji B, Anandari D, Masfiah S, Wijayanti SPM, Chamchan C (2021) Utilization of Preventive Health Check- Ups Among Older People in Rural Indonesia. 2021 6: 4.
- Aji B, Wijayanti SPM, Masfiah S, Anandari D, Chamchan C (2021) Physical Functioning Among Community-Dwelling Elderly in Rural Indonesia. *Community Health Equity Research & Policy* 42: 375-380